

## MAKNA GRAMATIKAL HURUF JAR DALAM CERPEN RA'AYTU AL-NAKHL

**Hidayatul Husna**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : [hidayatulusna333@gmail.com](mailto:hidayatulusna333@gmail.com)**Info Artikel:**

Diterima: 19-01-2024 Direview: 09-04-2024 Disetujui: 15-04-2024 Plagiasi: 24%

**Abstract:** *This research aims to analyze the prepositions and their grammatical meanings found in the short story Ra'aytu al-Nakhl by Radwa Asyur. This type of research is qualitative descriptive, with the short story "Ra'aitu al-Nakhl" as the primary source of data for the study. In the data collection phase, the researcher used the observation method with the read and note technique. The research results indicate that in the short story, five grammatical meanings of the preposition "ba" were found, including al-isti'anah, al-dhorfiyyah, al-ilshoq, al-sababiyah, and al-zaidah. Additionally, the preposition "ala" was found to have figurative meanings such as Isti'la Majazi, al-Zarfiyyah, al-Zaidah, al-Ta'lil, and Isti'la Haqiqi. Furthermore, the preposition "fi" was found to have meanings like al-Zaidah, al-Zarfiyyah al-Zamaniyyah, al-Zarfiyyah al-Haqiqi, al-Zarfiyyah al-Makaniyyah, and al-Taukid.*

**Keywords:** *jar letters, grammatical meaning, ra'ayitu al-nakhl*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan menganalisis huruf jar dan makna gramatikalnya yang terdapat dalam cerpen Ra'aytu al-Nakhl karya Radwa Asyur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menjadikan cerpen Ra'aitu al-Nakhl sebagai sumber data primer dalam penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menyatakan bahwa didalam cerpen ditemukan lima makna gramatikal dari huruf jar ba, diantaranya adalah al-isti'anah, Al-dhorfiyyah, Al- ilshoq, Al-sababiyah, Al-zaidah, Harf jar 'ala dengan makna Isti'la Majazi, al-Zarfiyyah, al-Zaidah, al-Ta'lil, dan Isti'la Haqiqi Serta harf jar fi dengan makna al-Zaidah, al-Zarfiyyah al-Zamaniyyah, al-Zarfiyyah al-Haqiqi, al-al-Zarfiyyah al-Makaniyyah, dan al-Taukid.*

**Kata kunci :** *Huruf jar, makna gramatikal, ra'ayitu al-nakhl*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Fungsi bahasa menurut Keraf adalah sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan alat mengontrol sosial.<sup>1</sup> Setiap bahasa memiliki sistem dan konstruksinya masing-masing. Adapun dalam kontruksi bahasa arab, kata terbagi menjadi tiga bagian yaitu isim (kata benda/nomina), fi'il (kata

<sup>1</sup> Gorys Keraf, *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, 2004th ed. (Flores: Nusa Indah, 2004).

kerja/verba), dan *harf* (partikel).<sup>2</sup> *Fi'il* adalah kata yang menunjukkan suatu makna pekerjaan dan menyatakan arti waktu. *Isim* yaitu kata yang menunjukkan suatu makna dan tidak menunjukkan makna zaman. *Harf* adalah kata yang dapat menunjukkan makna ketika bersanding dengan kata lain dan tidak memiliki arti ketika berdiri sendiri.<sup>3</sup>

*Harf* (partikel) dalam bahasa arab bermacam-macam jenisnya. Diantaranya adalah *harf jar*. *Harf jar* merupakan salah satu komponen yang berperan sangat penting dalam suatu konstruksi kalimat. *Harf jar* memiliki makna dan fungsi yang cukup kuat dan dominan. Mengkaji tentang *harf jar* sangat penting karena merupakan bagian dari kata yang memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap perubahan makna.<sup>4</sup> Huruf *jar* sendiri dalam penggunaannya, memiliki berbagai makna yang sangat bervariasi. Seringkali makna *harf jar* memunculkan perbedaan-perbedaan dalam penafsiran, salah satu contohnya terkait fiqh dan penentuan hukum lainnya. Menurut Khoirul Bahri, pernah disuatu keadaan, *harf jar* dijadikan sebagai penentu maksud dari ayat Al-Qur'an. Juga dikatakan oleh Abdul Wahab Abdussalam bahwasanya kajian tentang makna huruf adalah salah satu bagian dari permasalahan ikhtilaf yang kerap kali muncul dalam aspek kebahasaan.<sup>5</sup> Salah satu contoh perbedaan pendapat dalam penetapan hukum fiqh akibat gramatika huruf *jar* adalah permasalahan batasan wajib mengusap kepala ketika berwudhu. Berdasarkan ayat Al-qur'an surah al- Maidah :6

وامسحوا برؤوسكم وأرجلكم إلى الكعبين

Pada ayat ini, terdapat perbedaan pandangan diantara ulama mengenai batasan kepala yang harus dibasuh. Perbedaan ini muncul karena penafsiran yang berbeda terhadap makna "*Ba*" dalam kata<sup>6</sup> "*biruusikum*." Menurut ulama Syafiiyah, "*Ba*" dalam konteks ini dianggap sebagai "*littab'idh*," yang berarti bahwa mencukupkan dengan hanya membilas sebagian kepala saat berwudhu. Sementara itu, ulama Malikiyah berpendapat bahwa "*Ba*" dalam ayat tersebut bersifat "*zaaidah*" dan menunjukkan penekanan, sehingga wajib untuk membilas seluruh kepala.<sup>7</sup>

<sup>2</sup> Jamaluddin Muhammad ibn Abdillah al-Jayyani Al-Andalusi, *Syarh Al-Tashil Li Ibn Malik Juz III* (Kairo: Ghizah, 1990).

<sup>3</sup> Singgih Kuswardono Nur Hidayah, Hasan Busri, "Fi'il Mazid Dalam Alqur'an Juz 1 (Tinjauan Morfosemantis)," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 7, no. 1 (2018): 47.

<sup>4</sup> M Napis Djuaeni, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah, "Huruf 'Ba' Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an / The Letter 'Ba' in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The Al-Qur'an Verse)," *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24252/diwan.v7i1.20511>.

<sup>5</sup> Khoirul Bahri Nasution, "Ma'ani Al-Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad," *Al-Qadha* 5, no. 2 (October 18, 2018), <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qadha/article/view/1115>.

<sup>6</sup> Keraf, *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*.

<sup>7</sup> Zulfiah Sam, Saadal Jannah, and Wahyuni Ishak, "Ilmu Nahwu Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Fikih," *Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7, no. 1 (2021): 38–58.

Contoh tersebut merupakan bukti bahwa huruf *jar* memiliki makna yang beragam, tidak hanya makna tunggal. Keberagaman makna tersebut dapat mengakibatkan kefatalan apabila terjadi kesalahan dalam proses penafsiran makna huruf *jar*. Maka dari itu, penelitian mengenai makna gramatikal dalam huruf *jar* sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini hanya akan berfokus pada makna-makna gramatikal huruf *jar* yang ada dalam cerpen *Ra'aytu al-Nakhl*.

Teori yang digunakan untuk membedah masalah ini yaitu teori semantik gramatikal. Merujuk pada pendapat para ahli linguistik yang dikemukakan oleh Verhaar (1993) bahwasanya semantik merupakan cabang sistem bahasa yang menyelidiki arti atau makna. Jadi dapat dikatakan pula bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. Adapun menurut Pateda (2001) semantik gramatikal adalah studi semantik yang khusus untuk mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul akibat keberadaan kata tersebut didalam sebuah kalimat.

Cerpen *Ra'aytu al-Nakhl* merupakan salah satu karya penulis berkebangsaan Mesir, Radwa al-Syur, ia merupakan salah satu penulis yang sering mendapatkan penghargaan, yang mana salah satunya adalah penghargaan Constantine Cavity pada tahun 2007. Cerpen dengan judul *Ra'aytu al-Nakhl* merupakan salah satu karyanya yang menceritakan tentang seorang wanita desa yang hidup di tengah hiruk pikuk kota dan sangat terobsesi dengan pertanian. Hingga suatu waktu ia dianggap gila oleh tetangga-tetangganya dan rekan kerja di kantornya karena obsesinya tersebut.<sup>8</sup> Cerpen ini sangat menarik karena kaya akan ilmu kehidupan juga mengandung unsur ilmu psikologi yang diceritakan menggunakan sudut pandang orang pertama yakni Fauziyah, tokoh utama dalam cerpen. Maka dari itu, penelitian mengenai makna huruf *jar* dalam cerpen *Ra'aytu al-Nakhl* sangat penting untuk dilakukan agar pembaca dapat lebih memahami isi cerita yang ingin disampaikan penulis, juga menghindari adanya pemahaman yang salah oleh pembaca cerpen karena keliru memahami makna salah satu huruf *jar* yang digunakan penulis dalam cerpennya.

Mengingat begitu pentingnya mengetahui makna *harf jar* dan urgensinya dalam sebuah kalimat, maka dari itu, berikut beberapa penelitian mengenai makna-makna *harf jar* yang telah diadakan sebelumnya. Diantaranya adalah artikel ilmiah yang ditulis oleh Candra Gunawan, Pujiati, dan Nurlela pada tahun 2017 dengan judul Analisis Makna Leksikal *Harf Jar* dalam al-Qur'an Surat al-Furqan menggunakan teori semantik leksikal.<sup>9</sup> Artikel ini bertujuan untuk mengetahui ragam makna leksikal huruf-huruf *jar* yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-

<sup>8</sup> Radwa Asyur, *Ra'aytu Al-Nakhl* (Mesir: al-Hai'ah al-Mishriyah al-'Ammah lil-Kitab, 1989).

<sup>9</sup> Candra Gunawan, "Analisis Makna Leksikal Harf Jar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqan," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 16.

Furqan. Selanjutnya adalah artikel ilmiah yang ditulis oleh Saida Gani tahun 2022 dengan judul Huruf Ba (ب) *Jar* dalam Bahasa Arab dan Maknanya dalam al-Quran Surah al-Baqarah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji huruf Ba (ب) dan maknanya yang dapat berubah-ubah berdasarkan struktur gramatikalnya dalam surah al-Baqarah.<sup>10</sup> Berikutnya Artikel ilmiah yang ditulis oleh Muh. Saifullah, Mukhtar, dkk yang terbit pada tahun 2021 dengan judul Ragam Makna *Harf Jar* dalam Surah al-Sajadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami ragam makna *harf jar* yang terdapat dalam surah al-Sajadah.<sup>11</sup> Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai makna huruf *jar* sudah sering dilakukan akan tetapi penelitian dengan judul makna gramatikal harf jar dalam cerpen *Ra'aytu Al-Nakhl* belum pernah dilakukan.

## KAJIAN TEORI

Makna merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Pengertian makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda mengungkapkan bahwa istilah mengenai makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Dikatakan bahwasanya makna selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat.<sup>12</sup> Dalam hal ini, Ferdinand de Saussure menggambarkan definisi makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terkait dengan suatu tanda linguistik.<sup>13</sup> Dalam disiplin linguistik sendiri, makna dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah makna leksikal, gramatikal, konotatif, denotatif, dan implisit.

Makna gramatikal merupakan makna yang timbul sebagai akibat terjadinya proses gramatikal tertentu, seperti afiksasi, duplikasi, atau komposisi. Makna gramatikal merujuk pada makna yang dibawa oleh struktur gramatikal atau tata bahasa dalam sebuah kalimat. Makna ini berbeda dengan makna leksikal, yang merujuk pada makna kata atau frasa secara individual. Makna gramatikal sangat bergantung pada susunan kata, hubungan sintaksis, dan fungsi gramatikal dalam sebuah kalimat. Makna gramatikal adalah makna yang terkait dengan hubungan intrabahasa atau makna bahasa yang timbul sebagai hasil dari fungsi sebuah kata dalam kalimat. Dalam kalimat, penentuan makna gramatikal sangat bergantung pada struktur

---

<sup>10</sup> Saida Gani, "Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab dan Maknanya dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah," *Ajamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.486-493.2022>.

<sup>11</sup> Muh Saifullah et al., "Ragam Makna Harf Jar Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis)," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.36915/la.v2i1.19>.

<sup>12</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

<sup>13</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

kalimatnya, yang disebut juga makna struktural. Adapun untuk makna huruf *jar* dalam sebuah kalimat, makna gramatikalnya berubah berdasarkan konteks dan struktur kalimatnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus kajian menganalisa makna gramatikal *harf-harf jar* yang terdapat didalam cerpen menggunakan pendekatan semantik gramatikal. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber primer, yakni cerpen *Ra'aytu Al-Nahl* karya Radwa As-Syur. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan teknik baca dan catat, yakni dengan cara membaca teks sumber data secara teliti dan berulang-ulang kemudian menandai dan mencatat huruf-huruf *jar* yang ada dalam cerpen. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan cara memilah kembali data-data yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan berdasarkan judul penelitian, langkah selanjutnya peneliti akan mengelompokkan data-data sesuai dengan jenisnya dan menganalisis maknanya dengan menggunakan teori semantik gramatikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Huruf Jar

Al-Ghulayaini menyebutkan bahwa huruf *jar* adalah kata yang tidak memiliki makna secara mandiri, kecuali jika digabungkan dengan kata-kata lain dalam sebuah kalimat, Al-Ghulayaini juga menyebutkan bahwa alasan dinamakan dengan istilah huruf *jar* karena berfungsi menghubungkan makna *fiil* sebelumnya pada *isim* setelahnya atau karena mengejarkan *isim* setelahnya yakni *isim majrur*.<sup>14</sup> Maka dapat diambil kesimpulan bahwa huruf *jar* merupakan huruf yang mengakibatkan kalimat setelahnya dibaca *jar*. huruf *jar* terdiri dari 20 huruf, diantaranya:

الباء ومن وإلى وعن وإلى وعن وعلى وفي والكاف واللام وواو القسم وتاؤه ومدومند ورب وحتى

وخلا وعدا وحاشا وكى و متى- في لغة هذيل- ولعل في لغة عقيل

Berdasarkan huruf-huruf diatas, Al-Ghulayaini membagi huruf *jar* menjadi dua bagian, pertama : khusus mengejarkan pada isim zahir, yakni وواو القسم وتاؤه ومدومند ورب وحتى و متى والكاف. Pembagian yang kedua adalah huruf-huruf yang dapat mengejarkan pada isim zahir

<sup>14</sup> Musthafa Ghalayainiy, *Jami' Ad-Durus Al-'Arabiyyah* (Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, 1993).

maupun isim dhamir, huruf tersebut adalah selain huruf yang disebutkan khusus pada isim zahir saja.

Huruf *jar* merupakan bagian terkecil dari gramatika bahasa Arab yang kedudukannya dalam suatu struktur kalimat sangat berpengaruh penting terhadap makna kalimat tersebut. Maka dari itu, sangat penting untuk memahami makna dari huruf-huruf jar secara komprehensif agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam pemaknaan teks bacaan.

### Huruf Jar dalam Cerpen *Ra'aytu Al-Nakhl*

#### 1. Harf Jar Ba

<i>al-Isti'annah</i>	- لبست معطفى القديم وربطت رأسي بمندبلى - وأملاً علبة فارغة بالطين وأرشق فيه عود ريحان - فوزية تقلد الأغنياء الذين يزينون بيوتهم بالنباتات عدلت عن ذلك لأن الصغار العابثين كانوا يرمونها بالحجارة
<i>al-Zarfiyyah</i>	- ساعتها تذكرت زهرة الصبار التي حملتها لي عمتي من البلد و كنت قد وضعتها - بجوار الباب ونسيتها
<i>al-Ilsaq</i>	- يقول ان النخلة شجرة مباركة أنعم الله بها على عباده وكرمها بذكرها في القرآن
<i>al-Sababiyyah</i>	- يقول ان النخلة شجرة مباركة أنعم الله بها على عباده وكرمها بذكرها في القرآن
<i>al-Zaidah</i>	- كنت أتمنى ان يكون بيتي فسيحا تحيط به ارض ازرعها - يوصى اخوي بالنخل

2. *Harf Jar 'ala*

<i>Isti'la Majazi</i>	- طال الشتاء فلم أعد قادرة على الإنتظار
<i>al-Zarfiyyah</i>	- على حالها ناهضة تتفرع من الساق عريضة
	- كانت الصبارة عمتي تستوى على سوقها خضراء
<i>al-Zaidah</i>	- جنت فوزية وعوضنا على الله - كنت دائما على عجلة من أمري - وان النبي صلوات الله عليه
<i>Al-Ta'lil</i>	- أنعم الله بها على عباده
<i>Isti'la Haqiqi</i>	- وهي تربت على كتفي

3. *Harf Jar Fi*

<i>al-Zaidah</i>	- وعندما تفشل عيناي في رؤية شيء على الفروع الجافة
<i>al-Zarfiyyah al-Zamaniyyah</i>	- التي يحدعك لوئها في البداية - وفي نهاية يوم قضيته اجث عدت الى بيتي خائبة
<i>al-Zarfiyyah al-Haqiqi</i>	- ماذا تفعلين في الشارع في هذا البرد - وأن النظرة في عينيه كانت دافئة و ودودة - أزرع في آنية من فخار في علبة فارغة - كرمها ويذكرها في القرآن
<i>al-al-Zarfiyyah al-Makaniyyah</i>	- ربنا يمد في عمر أبيك ويبقى الدار عمارا

<i>al- Taukid</i>	- ونسج العنكبوت خيوطه في الزوايا و عششت فيه
-------------------	---

### **Harf Jar Ba**

#### **1. Ba bermakna *al-Isti'annah***

Ba *al-isti'annah* merupakan huruf *ba* yang digunakan sebagai alat dari kata kerja (*fi'il*), dimana pekerjaan tersebut tidak akan terlaksana dengan sempurna kecuali dengan menggunakan huruf *ba* ini. Seperti pada kutipan cerpen berikut

لبست معطفى القديم وربطت رأسى بمندىلى

"Aku mengenakan mantol tuaku dan mengalungi leherku menggunakan syal."

Makna *isti'annah* pada kalimat diatas terdapat pada kata *بمندىلى* , dimana pekerjaan berupa mengalungi tidak akan terlaksana dengan sempurna jika tidak ada sapu tangan yang digunakan sebagai alat agar pekerjaan tersebut dapat tercapai.

وأملأ علبه فارغة بالطين وأرشق فيه عود ريحان

Aku (Fauziyah) memenuhi kaleng yang kosong menggunakan tanah dan menyisipkan batang kemangi didalamnya. Makna *isti'annah* pada kalimat di atas terdapat pada kata *بالطين*, dimana sebuah pekerjaan berupa mengisi kaleng tidak akan terlaksana tanpa ada media berupa tanah.

فوزية تقلد الأغنياء الذين يزينون بيوتهم بالنباتات

Fauziyah meniru orang kaya yang menghiasi rumah-rumahnya menggunakan tanaman. makna *isti'annah* pada kalimat di atas terdapat pada kata *بالنباتات*, dimana sebuah pekerjaan (*fi'il*) dari tokoh Fauziyah yang meniru orang kaya tidak akan terjadi jika ia tidak menghiasi rumahnya dengan berbagai tanaman. Tanaman disini berfungsi sebagai alat yang digunakan *fi'il* (pekerjaan) untuk menunaikan tugasnya.

عدلت عن ذلك لأن الصغار العابثين كانوا يرمونها بالحجارة

Pada kutipan di atas, makna *isti'annah* terdapat pada kata *بالحجارة*. Jadi Fauziyah memindahkan tanaman-tanamannya karena ada anak-anak kecil resek yang melemparinya menggunakan batu. Batu disini berfungsi sebagai alat yang digunakan *fi'il* (pekerjaan) untuk mencapai tugasnya.



1. *Ba* bermakna *al-Zarfiyyah*

*Ba* bermakna *al-zarfiyyah al-makan* yang bermakna di/dalam.

ساعتها تذكرت زهرة الصبار التي حملتها لي عمتي من البلد و كنت قد وضعتها بجوار الباب ونسيتها

Terjemahan : Pada saat itu saya mengingat bunga kaktus yang dibawakan bibiku untukku dari desa dan saya meletakkannya disamping pintu lalu melupakannya. Makna *al-zarfiyyah al-makan* pada kutipan di atas terdapat pada kata *بجوار*, yang artinya disamping pintu. Makna *al-*

*zarfiyyah al-makan* yakni menyatakan sebuah tempat. *Ba* dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa Fauziyah si tokoh utama meletakkan pohon kaktus pemberian bibinya di samping pintu.

2. *Ba* bermakna *al-Ilsaq*

Makna *al-ilshaq* pada huruf jar *ba* merupakan makna asli pada huruf ini. Makna *al-ils}aq* pada huruf ini memiliki arti penyertaan, pendempetan, ataupun pelekatan, baik itu secara hakiki atau majazi.

يقول ان النخلة شجرة مباركة أنعم الله بها على عباده وكرمها بذكرها في القرآن

Makna *al-ilsaq* pada kalimat diatas terdapat pada kata *أنعم الله بها*, artinya bahwa Allah telah memberikan (melekatkan) sebuah kenikmatan kepadanya. Jadi, dikatakan bahwa pohon kurma merupakan pohon yang diberkahi dan Allah memberikan kenikmatan pada pohon kurma dan memuliakan dengan cara menyebutnya di dalam al-Qur'an.

3. *Ba* bermakna *al-Sababiyyah*

*Ba sababiyyah* menunjukkan makna sebab, *ba* ini hadir dalam suatu kalimat dengan fungsi untuk memberikan sebuah informasi tentang terjadinya kegiatan sebab yang menimbulkan akibat.

يقول ان النخلة شجرة مباركة أنعم الله بها على عباده وكرمها بذكرها في القرآن

Makna *sababiyyah* huruf *ba* dalam kalimat di atas terdapat pada kalimat *بذكرها في القرآن*, artinya bahwa pohon kurma adalah salah satu pohon yang diberkati dan Allah memberikan kenikmatan kepada pohon tersebut dan memuliakannya dengan menyebutnya di dalam al-Qur'an. Adapun maksud *ba sababiyyah* pada kutipan ini, karena Allah memuliakan pohon kurma tersebut maka Allah menyebutkannya di dalam al-Qur'an.

#### 4. *Ba* bermakna *al-Zaidah*

Huruf jar *ba* bermakna *al-zaidah* hanyalah sebagai tambahan dari sisi *i'robnya* bukan dari sisi maknanya hal ini disebabkan huruf jar *ba zaidah* ini jika dihilangkan maka kalimat tersebut tetap memberikan makna yang dimaksud. Musthafa al-Ghalayaini mengemukakan bahwa setiap susunan kalimat di dalam bahasa arab jika terdapat huruf jar *ba* dan kebetulan berkedudukan sebagai *maf'ul bih* maka boleh dijadikan huruf jar *ba zaidah*.<sup>15</sup>

يوصى اخوي بالنخل

Makna *zaidah* pada kutipan diatas terdapat pada kata بالنخل , berkedudukan sebagai *maf'ul bih* sehingga jika huruf *ba* ditiadakan tetap memberikan makna yang dimaksud. yakni saudara laki-lakiku mewasiatkan sebuah pohon kurma.

كنت اتمنى ان يكون بيتي فسيحا تحيط به ارض ازرعها

Makna *ba zaidah* pada kutipan teks di atas terdapat pada kata به, berposisi sebagai *maf'ul bih* sehingga jika huruf *ba* ditiadakan tetap memberikan makna yang dimaksud.

### **Harf Jar 'Ala**

#### 1. *'Ala* bermakna *Majazi*

Makna *'ala* yang dimaksud dalam kutipan berikut adalah makna di atas yang bukan sebenarnya (*majazi*). Dalam kutipan digambarkan bahwa tokoh utama cerpen merasakan musim dingin yang sangat panjang, sehingga ia tidak mampu untuk menantikan musim selanjutnya. Rasa penantian itu seolah-olah sangat berat untuk ditanggung di atas pundak si tokoh utama.

طال الشتاء فلم أعد قادرة على الإنتظار

#### 2. *'Ala* bermakna *al-Zarfyyah*

*Harf 'ala al-Zarfyyah* memiliki makna yang sama dengan *harf fi*. Digunakan untuk menunjukkan makna yang menerangkan tempat/keadaan.

على حالها ناهضة تتفرع من الساق عريضة

<sup>15</sup> Ghalayainiy.h. 42

Berdasarkan kutipan dalam cerpen *Raaitu an-Nakhl* diatas, ditemukan makna bahwa tanaman kaktus milik Fauziyyah mulai menumbuhkan tunasnya dan dalam keadaan bangkit dari yang sebelumnya masih layu dan hampir mati.

### 3. 'Ala bermakna al-Zaidah

جنت فوزية وعوضنا على الله

Dalam kutipan di atas ditemukan adanya *harf 'ala* yang bermakna *zaidah*, maksudnya adalah *harf* tersebut jika dihilangkan atau tetap dipakai tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap makna teks, dan hanya memberikan pengaruh dalam segi I'robnya saja.

كنت دائما على عجلة من أمري

Dalam kutipan diatas juga diterangkan mengenai *'ala* bermakna *zaidah* yang melekat pada khabarnya كان. Jika dihilangkan *Harf jar 'ala* pada teks diatas maka tidak memberikan pengaruh terhadap makna secara signifikan, dan hanya berpengaruh pada I'robnya saja, yang sebelumnya *jar/khafd* menjadi *nashab* kaena ia menjadi khabarnya كان.

وان النبي صلوات الله عليه

Begitu juga dengan kutipan tersebut, ditemukan pula *harf 'ala* yang bermakna *zaidah* pada lafal عليه.

### 4. Harf jar 'ala bermakna ta'lil

Harf jar 'ala bermakna *ta'lil* uga ditemukan dalam cerpen *Raaitu al-Nakhl*. Dikatakan sebagai *harf* yang bermakna *ta'lil* karena jika dimaknai menggunakan makna asalnya yakni: *isti'la haqiqi* dianggap tidak relevan secara makna, serta kurang memberikan pemahaman yang baik untuk maksud yang dikehendaki pengarang.

أنعم الله بها على عباده

Pada kutipan di atas, digambarkan bahwasanya Allah akan memberikan kenikmatan pada hamba-Nya sebagai akibat dari ketaatan dan kepatuhannya pada-Nya.

### 5. 'Ala bermakna Isti'la Haqiqi

*Harf jar 'ala* paling sering ditemukan dalam makna *Isti'la Haqiqi*, yakni makna di atas yang sebenarnya, karena jika digunakan makna-makna yang lainnya akan tidak cocok dengan

kalimat-kalimat sebelumnya. pada kutipan di atas, diceritakan bahwa teman sekantor tokoh utama menepuk pada pundaknya dan mengatakan bahwa tidak patut untuk seorang perempuan kantor memiliki ujung kuku yang berwarna hitam karena dianggap jorok.

وهي تربت على كتفي

### Harf Jar Fi

Harf jar fi dalam cerpen *Raaitu al-Nakhl* karya Radwa Ashour terdapat lima jenis makna gramatikal yang terdapat didalamnya. Diantaranya adalah, *al-Zaidah*, *al-Zarfiyyah al-Zamaniyyah*, *al-Zarfiyyah al-Haqiqi*, *al-Zarfiyyah al-Makaniyyah*, dan *al-Taukid*.<sup>16</sup> sebagaimana penjelasan berikut.

#### 1. Harf Jar al-Zaidah

*Harf jar min* yang memiliki makna gramatikal zaidah memiliki syarat-syarat yang harus terpenuhi, diantaranya adalah ketika harf jar min dan isim dijar kan memiliki kedudukan sebagai *fail*, *maf'ul bih*, juga sebagai *mubtada'* dengan syarat didahului oleh *nafi*, dan *istifham*. contoh huruf jar min dengan makna zaidah dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

وعندما تفشل عيناي في رؤية شيء على الفروع الجافة

#### 2. al-Zarfiyyah al-Zamaniyyah al-Haqiqi

Makna *harf jar* ini menunjukkan kepada makna zaman/ keadaan/ masa yang sebenarnya, bukan sesuatu yang majazi, contohnya adalah kutipan dari cerpen-cerpen dibawah ini.

التي يخدعك لوئها في البداية

وفي نهاية يوم قضيته اجث عدت الى بيتي خائبة

#### 3. al-Zarfiyyah al-Makani al-Haqiqi

*Fi* yang bermakna *al-Zarfiyyah al-makani al-Haqiqi* merupakan makna yang menunjukkan tempat secara haqiqi/ sebenarnya, bukan makna fi secara majaz atau pengkiasan. Dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut ini.

ماذا تفعلين في الشارع في هذا البرد

Pada kutipan di atas, makna *fi* yang dimaksud adalah untuk menunjukkan makna yang sebenarnya. Pada kutipan cerpen *Raaitu al-nakhl* di atas, diceritakan bahwa salah seorang tetangga bertanya pada si tokoh utama mengenai apa yang tengah dilakukannya di tengah jalan di musim yang dingin ini. Jadi makna makani haqiqi yang dimaksud adalah 'jalan' dan pada 'musim dingin'.

<sup>16</sup> Jamaluddin Muhammad ibn Abdillah al-Jayyani al-Andalusi, *Syarh Al-Tashil Li Ibn Malik, Juz III* (Kairo: Ghizah, 2004).h. 144

كُرمها ويذكرها في القرآن

Pada kutipan cerpen di atas, makna *harf jar fi* yang paling cocok dengan konteksnya adalah makna *al-Zarfīyyah al-Haqiqi*. Dimana disebutkan di dalam cerpen bahwa Allah akan memuliakan dan menyebutkannya di dalam al-qur'an. Begitu juga dengan kutipan-kutipan berikut yang lebih relevan jika menggunakan makna *al-Zarfīyyah al-Haqiqi*.

وَأَنَّ النَّظْرَةَ فِي عَيْنِهِ كَانَتْ دَافِعَةً وَوَدُودَةً  
أَزْرَعُ فِي آنِيَةِ مَنْ فَخَارُ فِي عِلْبَةِ فَارِغَةٍ  
رَبْنَا يَمُدُّ فِي عَمْرِ أَيْبِكَ وَيَبْقَى الدَّارَ عَمَارًا

#### 4. *al-Taukid*

Huruf *jar fi* yang bermakna *al-zaidah* hanyalah sebagai tambahan dari sisi *i'robnya* bukan dari sisi maknanya hal ini disebabkan huruf *jar fi zaidah* jika dihilangkan maka kalimat tersebut tetap memberikan makna yang dimaksud. Sebagaimana penggunaan huruf *jar* pada kutipan berikut.

و نَسَجَ الْعَنْكَبُوتَ خِيوطَهُ فِي الزَّوَايَا وَ عَشَشَتْ

## KESIMPULAN

Cerpen *Ra'aytu An-Nakhl* merupakan salah satu karya dari penulis berkebangsaan Mesir, Radwa as-Syur. Cerpen ini dijadikan sebagai objek penelitian karena struktur bahasanya yang menggunakan banyak huruf *jar* dengan makna-makna gramatikal yang beragam. Penelitian ini hanya berfokus pada huruf *jar ba, fi, dan ila*, disamping karena belum banyak yang mengkajinya secara ilmiah, alasan lainnya karena huruf ini merupakan *jar* yang memiliki ragam makna yang paling banyak yang perlu untuk dipahami secara komprehensif agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam pemaknaan teks bacaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa di dalam cerpen ditemukan lima makna gramatikal dari huruf *jar ba*, diantaranya adalah *al-isti'annah* (menunjukkan bantuan), *Al-dhorfiyyah* (menunjukkan waktu atau tempat), *Al-ilshoq*, *Al-sababiyah* (sebab akibat), *Al-zaidah* (tambahan). *Harf jar 'ala* dengan makna *Isti'la Majazi*, *al-Zarfīyyah*, *al-Zaidah*, *al-Ta'lil*, dan *Isti'la Haqiqi* Serta *harf jar fi* dengan makna *al-Zaidah*, *al-Zarfīyyah al-Zamaniyyah*, *al-Zarfīyyah al-Haqiqi*, *al-Zarfīyyah al-Makaniyyah*, dan *al-Taukid*.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakr Abd al-Alim. *al-Mausuah al-Nahwiyah wa al-Sharfīyah Muyassarah*. 1 ed. Maktabah al-Nasyri wa al-Tauzi, 2004.

- Ardiani, Ika Tri, Ahmad Miftahuddin, dan Darul Qutni. “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Imtranslator (Analisis Gramatikal).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (8 Agustus 2019): 34–41. <https://doi.org/10.15294/la.v8i1.32550>.
- Arsyad, Berti. “Makna Gramatikal Huruf Ma (ما) Dalam Surah Al-Baqarah.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2 Oktober 2020): 724–39.
- Djuoeni, M. Napis, Basri Mahmud, dan Hamzah Hamzah. “Huruf ‘Ba’ dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur’an / The Letter ‘Ba’ in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The Al-Qur’an Verse).” *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (10 Juni 2021): 50–64. <https://doi.org/10.24252/diwan.v7i1.20511>.
- Emil Badi Ya’kub. *Mausuah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-Arabiyyah*. 1 ed. Beirut: Dar al-Jail, 1988.
- Gani, Saida. “Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam al-Quran Surah al-Baqarah.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (22 Desember 2022): 486–93. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.486-493.2022>.
- Gorys Keraf. *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah, 2004.
- Gunawan, Candra. “Analisis Makna Leksikal Harf Jar Dalam Al-Qur’an Surat Al-Furqan.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 16–16.
- Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba, 2010.
- Hidayah, Nur, Hasan Busri, dan Singgih Kuswardono. “Fiil Mazid dalam al-Qur’an juz 1 (Tinjauan Morfosemantis).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 7, no. 1 (2018): 45–53.
- Ibnu Hisyam al-Anshari. *Mughni Labib*. 1911 ed. Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, t.t.
- Jamaluddin Muhammad ibn Abdillah al-Jayyani al-Andalusi. *Syarh al-Tashil li ibn Malik, Juz III*. Kairo: Ghizah, 2004.
- Khairul Bahri Nasution. “Ma’ani Al-Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad.” *Al-Qadha* 5, no. 2 (Juli 2018). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qadha/article/view/1115>.
- Kholifah, Nurul. “Ragam Penerjemahan Huruf Jar Min dalam ‘Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya’ Terbitan UII: Studi pada Surah Al-Baqarah.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 8, no. 1 (27 Juni 2022): 39–74. <https://doi.org/10.47454/alitqan.v8i1.771>.

- Mahmud Sulaiman Yaqut. *Al-Nahwu al-Ta'limi wa Tathbiq fi al-Qur'an al-Karim*. Al-Manar al-Islamiyah, t.t.
- Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'kub al-Fairuz Abadi. *al-Qamus al-Muhit*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 88.
- Mansoer Pateda. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustafa al-Ghulayaini. *Jami' al-Durus al-Arabiyah*. Lebanon: Dar al-Fikr, 2016.
- Napis Dj. "Linguistik dengan I'rab Al-Qur'an dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an." *AL-MUTSLA*, 2, 1, no. 1 (2019). [https://core.ac.uk/display/288025116?utm\\_source=pdf&utm\\_medium=banner&utm\\_campaign=pdf-decoration-v1](https://core.ac.uk/display/288025116?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1).
- Nashruddin Baidan. *Implikasi Huruf Jar dalam Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Nyoman Khuta Ratna. *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2008.
- Radwa Asyur. *Ra'aytu Al-Nakhl*. Mesir: al-Hai'ah al-Mishriyah al-'Ammah lil-Kitab, 1989.
- Saifullah, Muh, Mukhtar Mukhtar, Rahmat R, Basri Mahmud, dan Hamzah Hamzah. "Ragam Makna Harf Jar Dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis)." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 1–16. <https://doi.org/10.36915/la.v2i1.19>.
- Sam, Zulfiah, Saadal Jannah, dan Wahyuni Ishak. "Ilmu Nahwu Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum Fikih." *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7, no. 1 (2021): 38–58.
- Setiyadi, Alif Cahya. "Adverbia Dalam Lingusitik Arab." *At-Ta'dib* 7, no. 1 (25 Juni 2012). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i1.528>.
- Suryadinata, M. "Makna Huruf Jar Lam Dalam Al-Quran." *Ushuluna* 1, no. 1 (Juni 2015): 94–107. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15140>.